

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK BERBAGAI JENIS
TANAMAN DI LAHAN GAMBUT KECAMATAN ARUT SELATAN
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

JURNAL PUBLIKASI ILMIAH



Disusun Oleh :

Devy Riyandani

E 100110031

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK BERBAGAI JENIS TANAMAN
DI LAHAN GAMBUT KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN
KOTAWARINGIN BARAT**

Devv Riyandani

E 100110031

Telah dipertahankan di depan team penguji pada

HarI, Tanggal : Sabtu, 09 Januari 2016

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Tim Penguji

Ketua : Ir. H. Taryono, M.Si


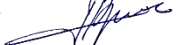



Sekretaris : Drs. H. Suharjo. M.S

Anggota : Dr. H. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

Pembimbing 1 : Ir. H. Taryono, M.Si

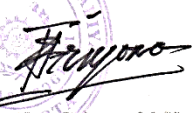
Pembimbing 2 : Drs. H. Suharjo. M.S

Tanda Tangan

()
()
()
()
()

Surakarta, Januari 2016

Dekan Fakultas Geografi


(Drs. Priyono, M.Si)

Devy Riyandani¹, Taryono², Suharjo²

(1)Mahasiswa Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

(2)Dosen Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102

Email: januari.riyandani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK PADI (*Oryza Sativa*), JAGUNG (*Zea Mays*) dan KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq*) DI DAERAH BENTUKLAHAN GAMBUT KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT” bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan untuk Padi, Jagung dan Kelapa Sawit di daerah penelitian serta, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pembatas yang mempengaruhi kesesuaian lahan di daerah penelitian.

Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pengambilan sampel data menggunakan purposive sampling yang mempertimbangkan kondisi tertentu pada lahan yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil analisis lapangan dan analisis laboratorium yaitu potensi hara, perakaran, bahaya erosi/banjir, kadar salinitas dan kondisi gambut. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi lembaga pemerintahan di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu data curah hujan, data luas wilayah, data penggunaan lahan, data jumlah penduduk dan data produktivitas tanaman. Pengolahan data dengan metode *matching* membandingkan antara pedoman persyaratan kelas kesesuaian lahan untuk masing masing jenis tanaman dan karakteristik lahan di daerah penelitian.

Tingkat kesesuaian lahan pada daerah penelitian terdapat dua kelas kesesuaian lahan yaitu S3 (kelas kesesuaian lahan sesuai marginal) dan N1 (kelas kesesuaian lahan tidak sesuai pada saat ini). Untuk tanaman padi faktor pembatas terdapat pada pH tanah, drainase tanah, lereng dan unsur hara. Untuk tanaman jagung faktor pembatas terdapat pada pH tanah, drainase tanah, salinitas. Untuk tanaman kelapa sawit faktor pembatas terdapat pada drainase tanah dan pH tanah.

Kata Kunci : *Bentuklahan, Penggunaan Lahan, Kesesuaian Lahan dan Bentuklahan Gambut*

ABSTRACT

The research has the title "EVALUATION of the SUITABILITY of the LAND for rice (Oryza Sativa), corn (Zea Mays) and palm oil (Elaeis Guineensis Jacq) in the Peat Landform SUBDISTRICT of ARUT SELATAN DISTRICT KOTAWARINGIN BARAT" the purpose of the research to find out the degree of suitability of the land for rice. Corn and palm oil in the area of research, this research aims to know the limiting factors that affect the suitability of the land in the area of research.

The method used is the method of survey sampling with data using a purposive sampling which take into consideration the specific conditions on the land that will be examined. Data collected consisted of primary data and secondary data. Primary data is the result of the analysis of the field and laboratory analysis like a potential hara, rooting, the danger of erosion/floods, salinity levels and conditions of peat. Secondary data from various agencies government agencies in West Kotawaringin Regency like a rainfall data, the data area, land use data, population data and data on crop productivity. Processing of data by the method of matching compare between manual requirements class suitability of land for each type of plant and the characteristics of the land in the area of research.

The level of compliance of land in the area of research, there are two land suitability class. The class is S3 (land suitability class marginal) and N1 (classes of land use suitability is not appropriate at this time). For rice plant limiting factor contained in soil pH, soil drainage, slopes and nutrient elements. To plant corn, there is a limiting factor on soil pH, soil drainage, salinity. To plant oil palm there is a limiting factor on soil drainage and soil pH.

Keyword: Landform, land use, Suitability of land use and Landform peat

PENDAHULUAN

Manusia dan lingkungan mempunyai bermacam - macam kebutuhan. Manusia memanfaatkan segala potensi sumber daya alam dan mengoptimalkan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat - sifat bumi, menganalisis gejala - gejala alam, dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsurunsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto, 1977).

Salah satu unsur bumi yang terdapat dalam lingkungan manusia adalah lahan. Lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaan lahan (FAO, 1976 dalam Widiatmaka, 2007). Penggunaan lahan merupakan segala kegiatan manusia terhadap lahan untuk memenuhi sebagian dari hidupnya. Penggunaan lahan yang dilakukan manusia antara lain penggunaan lahan untuk pertanian, industri,

permukiman dan lain sebagainya dalam lingkup fisik maupun lingkup sosial ekonomi. Dalam penggunaan lahan harus memperhatikan kesesuaian lahan yang berfungsi sebagai acuan dasar dalam penggunaan lahan sehingga memerlukan evaluasi kesesuaian lahan yang bertujuan untuk mengetahui satu penggunaan lahan yang cocok untuk satu kondisi lahan.

Permasalahan yang dihadapi belakangan ini adalah sumber daya lahan yang terbatas sedangkan kebutuhan manusia kan lahan semakin bertambah sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk. Kotawaringin Barat merupakan sebuah kabupaten dengan kondisi lahan bergambut hampir 99% tanah yang terdapat di Kabupaten tersebut adalah gambut dengan kadar asam yang tinggi dan cenderung basah. Salah satu kecamatan di kabupaten Kotawaringin Barat adalah Arut Selatan dengan kondisi wilayah yang luas, bertanah gambut dan memiliki topografi yang landai digunakan oleh masyarakat untuk bercocok tanam. Terdapat beberapa tanaman pertanian yang

dibudidayakan di Kecamatan tersebut antara lain padi dan jagung.

Budidaya tanaman pertanian yang dilakukan para petani belakangan ini mendapatkan beberapa kendala. Salah satu kendalanya adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perkebunan yang ditanami kelapa sawit. Alih fungsi lahan ini terjadi akibat beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain faktor alam, faktor pindah tangan dan faktor niat petani.

Faktor alam mempengaruhi alih fungsi lahan karena lahan pertanian merupakan lahan gambut yang cenderung bersifat asam sehingga susah untuk ditanami padi dan jagung serta beberapa lahan yang menjadi lokasi pasang surut air laut dengan intensitas yang cukup sering sehingga memungkinkan adanya kadar keracunan pada tanah yang menyebabkan tanah susah untuk ditanami.

Faktor pindah tangan mempengaruhi alih fungsi lahan karena pindah tangan adalah terjadinya jual beli lahan dari pihak lama kepada pihak baru. Hal ini dapat menggantikan yang dulunya

merupakan lahan pertanian dengan kesesuaian lahan yang sudah sesuai pada standarnya berubah menjadi lahan perkebunan kelapa sawit dengan alasan kelapa sawit lebih mudah perawatannya. Beberapa faktor tersebut menyimpulkan bahwa para petani di daerah penelitian lebih menekankan pada tingginya produktivitas tanaman sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tanpa memperhatikan kesesuaian lahan yang ada. Menekan jumlah pengeluaran untuk perawatan tanah dan tanaman sehingga banyak yang mengambil jalan pintas untuk menjadikan lahan pertanian lama menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Luas tanam dan jumlah produksi padi, jagung dan kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 1.

permasalahn diatas penulis melakukan penelitian mengenai kesesuaian lahan dengan judul penelitian Evaluai Kesesuaian Lahan Untuk Padi, jagung dan Kelapa Sawit di Daerah Bentuklahan Gambut Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 1 Tabel Luas Tanam dan Produksi Kelapa Sawit, Padi Sawah, Jagung
Kecamatan Arut Selatan tahun 2014.

NO.	DESA	Kelapa Sawit		Padi Sawah		Jagung	
		Luas Tanam (ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (ha)	Produksi (Ton)
1	BARU	80,5	2,90	95	174	30,75	129
2	RAJA SEBERANG	12,5	1,25	0	0	2	8
3	MENDAWAI SEBERANG	30	1,35	0	0	0	0
4	SIDOREJO	0	0	0	0	0	0
5	MADUREJO	8	1,50	0	0	3,85	17,32
6	PASIR PANJANG	65	1,80	0	0	2	7,9
7	MENDAWAI	215,5	1,95	90	90,8	0	0
8	KUMPAI BATU ATAS	173	1,80	465	1445,5	49,75	174,4
9	KUMPAI BATU BAWAH	220	1,60	550	1434	26,5	92,25
10	TANJUNG TERANTANG	75	1,50	438	1060	7,5	27
11	TANJUNG PUTRI	25	0	110	336	1	4
12	NATAI RAYA	120	2	0	0	29,2	99,9
13	NATAI BARU	160	2,25	102	272,4	13,5	16
14	MEDANGSARI	0	0	0	0	0	0
15	RUNTU	298	1,85	0	0	0	0
16	UMPANG	260,5	3,50	3,5	8,75	0,5	2
17	SULUNG	87,5	1,25	76,6	70,75	9,25	15,4
18	KENAMBUI	87,5	1,25	0	0	3,8	8
19	RANGDA	0	0	0	0	0	0
20	RAJA	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		1918	26,95	193	4892,2	179,6	601,57

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kotawaringn Barat

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah berikut :

1. bagaimana kesesuaian lahan untuk padi, jagung dan kelapa sawit di daerah bentuklahan gambut di daerah penelitian ?,
2. faktor – faktor pembatas apa saja yang ada pada pengelolaan lahan untuk padi, jagung dan kelapa sawit di daerah bentuklahan gambut di daerah penelitian ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu :

1. mengetahui tingkat kesesuaian lahan untuk padi, jagung dan kelapa sawit di daerah bentuklahan gambut di daerah penelitian, dan
2. mengetahui factor - faktor pembatas yang mempengaruhi kesesuaian lahan untuk [adi, jagung dan kelapa sawit di daerah bentuklahan gambut di daerah penelitian.

KEGUNAAN PENELITIAN

Bedasarkan hasil penelitian ini diharapkan :

1. sebagai informasi dan pertimbangan bagi pemerintah kabupaten Kotawaringin Barat dalam mengambil kebijakan perencanaan pengembangan wilayah.
2. sebagai salah satu informasi dan bahan pertimbangan untuk penanaman tanaman di lahan gambut didaerah peneletian sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman.
3. menambah khasanah keilmuan kepada pembaca, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis.
4. untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program sarjana S1 Fakultas Geografi UMS

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey, hal yang dilakukan meliputi pengamatan, pengukuran, pencatatan terhadap berbagai kajian yang menjadi obyek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*,

pengambilan sampling diambil berdasarkan pertimbangan dan kondisi tertentu. Setian satuan bentuklahan dan penggunaan lahan di wakili satu sampel tanah. Pengolahan peta dilakukan dengan menggunakan *ArcGIS*. Data primer, data sekunder dan analisis laboratorium selanjutnya akan diolah dengan metode *matching* yaitu membandingkan antara pedoman persyaratan kelas kesesuaian lahan untuk padi, jagung dan kelapa sawit dengan karakteristik lahan di daerah penelitian.

Tahapan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. tahap persiapan
 - a. Pengenalan fenomena masalah,
 - b. Studi kepustakaan serta penelitian yang berhubungan dengan topik dan obyek penelitian,
 - c. Interpretasi dan analisis peta, meliputi:
 1. Peta Topografi skala 1 : 70.000 dan peta administrasi 1 : 75.000 untuk menentukan lokasi atau letak, morfologi, proses, ketinggian tempat.
 2. Peta geologi skala 1 : 100.000, untuk mengetahui formasi batuan dan litologi penyusun bentuklahan.
 3. Peta penggunaan lahan 1 : 75.000, untuk mengetahui macam penggunaan lahan di daerah penelitian.
- d. Pembuatan peta bentuklahan, bentuklahan diperoleh dari penggabungan peta geologi dengan peta topografi lalu diinterpretasikan.
- e. Penentuan titik sampel dilihat dari peta bentuklahan, peta penggunaan lahan dan peta administrasi yang digabungkan.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Pengumpulan data primer yang meliputi parameter fisik yang dapat diukur di lapangan yaitu: kedalaman efektif tanah, drainase tanah, kemiringan lereng, ketinggian tempat, batuan di permukaan dan singkapan batuan.
 - b. Pengambilan sampel tanah untuk dianalisis di laboratorium untuk memperoleh data tekstur tanah,

K₂O, P₂O₅, N total, KTK, salinitas/kadar keracunan dan pH tanah.

- c. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintahan yang terkait. Data sekunder tersebut antara lain data curah hujan, data temperatur rata – rata tahunan, data penggunaan lahan dan data kependudukan.

3. Pengolahan data

Kegiatan yang dilakukan untuk mengolah data mentah dan data hasil analisis laboratorium untuk dianalisis lebih lanjut dalam rangka menjawab tujuan penelitian/

4. Tahap kalasifikasi dan evaluasi data

Dalam hal ini dilakuan analisis dan evaluasi data. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan metode evaluasi menggunakan *matching*.

BENTUKLAHAN GAMBUT DAERAH PENELITIAN

Berdasarkan intrepretasi peta Geologi lembar PangkalanBun Kotawaringin Barat skala 1:100.000

dan peta Rupa Bumi lembar Kotawaringin Barat skala 1: 100.000 daerah penelitian serta survei lapngan maka daerah penelitian berada di daerah dengan bentukan lahan yaitu :.

Bentuklahan asal proses Organik yaitu menurut Verstappen (1977) bentuklahan organik bukan hanya terumbu karang, tetapi pesisir bakau (*mangrove coast*) dan rancan gambut (*peat bog*). Daerah penelitin memiliki dua jenis formasi batuan dengan asal bentuklahan organik, sebagai berikut:

1. Satuan asal bentuklahan organik dengan formasi dahor bebatuan kwarsa, kolongmerat, batubara (O₁) Satuan bentuklahan ini memiliki topografi antara 7 - 15%. Material penyusun satuan bentuklahan pada formasi terdiri atas perselingan antara batupasir, batubara, konglomerat, dan serpih yang diendapkan dalam lingkungan litoral – supra litoral dan lingkungan pengendapan peralihan. Dengan gambut dominan topogen dan beberapa ombrogen.



Gambar 1. Bentuklahan ombrogen pada bentuklahan organik dengan bebatuan formasi dahor.



Gambar 2. Bentuklahan topogen pada bentuklahan organik dengan bebatuan formasi dahor.

2. Satuan asal bentuklahan Organik dengan proses endapan rawa gambut, lempung kaolin (O2). Satuan bentuklahan ini berada pada topografi antara 2 – 7%. Material penyusun bentuklahan ini berasal dari bahan induk organik seperti dari hutan rawa atau rumput rawa. Jenis gambut yang dominan adalah ombrogen.



Gambar 3. Bentuklahan ombrogen pada bentuklahan organik hasil endapan rawa dengan material penyusun hutan rawa, rawa mangrove.



Gambar 4. Bentuklahan topogen pada bentuklahan organik hasil endapan rawa dengan material penyusun hutan rawa, rawa mangrove.

Bentuklahan gambut diperoleh dari intrepratasi peta bentuklahan dan peta penggunaan yang lahan yang ditumpang susunkan untuk menentukan sampel di lapangan. Dapat dilihat pada peta bentuklahan gambut dan penggunaan lahan gambar 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah, tanaman jagung dan kelapa sawit di daerah penelitian. Untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah, jagung dan kelapa sawit di daerah penelitian dapat dilihat tabel 2 untuk kesesuaian padi, tabel 3 untuk kesesuaian jagung dan tabel 4 untuk kesesuaian kelapa sawit. Dan untuk mengetahui pada kelas kesesuaian lahan, yaitu kesesuaian lahan pada tingkat kelas dan sub-kelas dapat dilihat pada tabel 5. Dari masing masing tabel dapat diketahui bahwa di daerah penelitian memiliki kesesuaian lahan yang berada pada Kelas S3 kelas kesesuaian lahan Sesuai Marginal dan Kelas N1 kelas kesesuaian lahan Tidak sesuai pada saat ini. Kondisi lahan di daerah penelitian apabila dilihat dari tabel tidak semuanya sesuai untuk tanaman padi , jagung dan kelapa sawit jika lahan yang ada langsung ditanami tanpa melakukan pengurangan faktor-faktor pembatas dan akan mengurangi produktivitas tanaman. Hasil kesesuaian lahan dapat dilihat pada gambar 6. Gambar peta kesesuaian untuk padi,

gambar 7. Gambar peta untuk jagung dan gambat 8. Gambar peta untuk kelapa sawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a Persebaran kelas kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah di daerah penelitian.
 - S3 (Marginal Suitable) terdapat pada kecamatan Baru, Kecamatan Raja Seberang, Kecamatan Rangda dan Kecamatan Natai Baru
 - N1 (Currently not Suitable) Terdapat pada Kecamatan Baru, Kecamatan Natai Raya, Kecamatan Raja Seberang, Kecamatan Rangda, Kecamatan Natai Baru, Kecamatan Baru, Kecamatan Mendawai Seberang, Kecamatan Tanjung Putri, Kecamatan Tanjung Terantang, Kecamatan Kumpai Batu Atas, Kecamatan Kumpai Batu Bawah, Kecamatan Madurejo, Kecamatan Sidorejo dan Kecamatan Mendawai.

b. Persebaran Kelas Kesesuaian Lahan untuk tanaman jagung di daerah penelitian.

- S3 (Marginal Suitable) terdapat pada kecamatan Baru, Kecamatan Raja Seberang, Kecamatan Rangda dan Kecamatan Natai Baru
- N1 (Currently not Suitable) Terdapat pada Kecamatan Baru, Kecamatan Natai Raya, Kecamatan Raja Seberang, Kecamatan Rangda, Kecamatan Natai Baru, Kecamatan Baru, Kecamatan Mendawai Seberang, Kecamatan Tanjung Putri, Kecamatan Tanjung Terantang, Kecamatan Kumpai Batu Atas, Kecamatan Kumpai Batu Bawah, Kecamatan Madurejo, Kecamatan Sidorejo dan Kecamatan Mendawai.

c. Persebaran Kelas Kesesuaian Lahan untuk tanaman kelapa sawit di daerah penelitian.

- S3 (Marginal Suitable) terdapat pada Kecamatan Mendawai Seberang dan Kecamatan Raja Seberang.

- N1 (Currently not Suitable) Terdapat pada Kecamatan Baru, Kecamatan Natai Raya, Kecamatan Raja Seberang, Kecamatan Rangda, Kecamatan Natai Baru, Kecamatan Baru, Kecamatan Mendawai Seberang, Kecamatan Tanjung Putri, Kecamatan Tanjung Terantang, Kecamatan Kumpai Batu Atas, Kecamatan Kumpai Batu Bawah, Kecamatan Madurejo, Kecamatan Sidorejo dan Kecamatan Mendawai.

1. Faktor pembatas terhadap kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah dan jagung di lahan gambut adalah pH tanah, drinase tanah, kondisi lereng, kondisi keracunan/slinitas, tekstur tanah dan unsur K₂O.
2. Faktor pembatas untuk tanaman kelapa sawit faktor pembatas yang paling dominan adalah pH tanah, drainase tanah dan salinitas.

Saran

1. Pada satuan lahan dengan kesesuaian lahan S3 : Sesuai Marginal (Marginal Suitable), mempunyai faktor pembatas yang agak berat sehingga pemanfaatan untuk pertanian agak susah untuk dilakukan. Lahan bisa dibudidayakan untuk tanaman lain yang sesuai karakteristik lahan tersebut.
2. Pada satuan lahan dengan kesesuaian lahan N1 : Tidak sesuai pada saat ini (Currently not suitable). Mempunyai faktor pembatas yang berat bahkan sangat berat sehingga pemanfaatan untuk pertanian dan perkebunan di daerah ini sulit dilakukan. Lahan bisa dibudidayakan untuk tanaman lain yang sesuai dengan karakteristik lahan tersebut.

Sitorus, Santun R.P. 1985. Evaluasi Sumber Daya Lahan.

Bandung : Tarsito

Widiatmaka, Sarwono Hardjowigeno.

2007. Evaluasi Kesesuaian

Lahan dan Perencanaan

Tatagunalahan. Yogyakarta :

UGM Press

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2014. Kecamatan Arut Selatan Dalam Angka 2014.

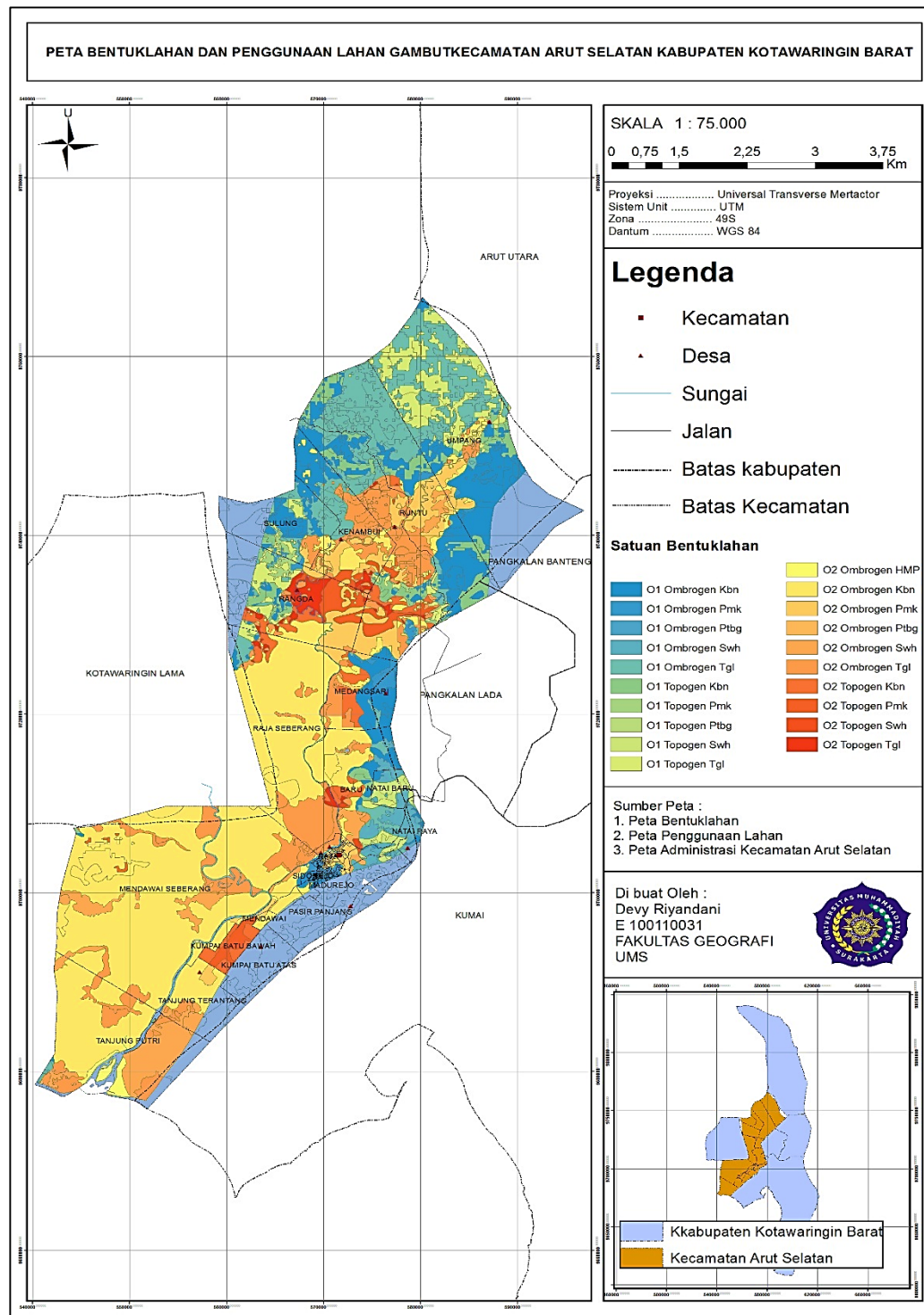
Kobar. BPS

Bintarto R dan Surastopo Hadi

Sumarno. 1977. Metode

Analisa Geografi. Jakarta:

LP3ES.



Gambar 5. Gambar Peta Bentuklahan dan Penggunaan Lahan Gambut Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat

Tabel 2 Kelas Kesesuaian Lahan gambut untuk Tanaman Padi (*Oriza Sativa*)

Satuan Bentuklahan	Karakteristik Lahan																		Kelas Keseua ian Lahan
	Temperatur (t)	Ketersediaan Air (w)		Kondisi Perakaran (r)			Potensi Hara (f)		Ketersediaan Unsur Hara (n)			Medan (s)			Toks initas (x)	Banjir/ erosi (e)	Kondisi Gambut (kq)		
	Temperatur rata-rata (°C)	Jumlah Bulan kering	Curah Hujan rata-rata (mm)	Drai nase tanah	Tekstur tanah	Kedala man efektif (cm)	KTK (me/ 100gr)	pH tanah	N total (%)	P ₂ O ₅ (ppm)	K ₂ O (me/ 100gr)	Lereng (%)	Batuan permukaan (%)	Singkapa n batuan (%)	DHL (mm hos/cm)	banjir	Kompo sisi gambut	Keteba lan gambut (cm)	
O1 Ombro Kbn	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S3	S1	S1	S3	S1	S1	S2	S1	S1	S1	S1	S3 f,n
O1 Ombro Swh	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S1	S1	S3 f
O1 Ombro Tgl	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	N1	S1	S1	S1	S3	S1	S2	S1	S2	S1	S1	N1 f
O1 Topo Kbn	S1	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S3	S1	S2	S1	S3	S1	S2	S2	S1	S1	S1	S3 fs
O1 Topo Swh	S1	S1	S1	N1	S1	S1	S1	N1	S1	S1	S1	S3	S1	S2	S1	S1	S1	S1	N1 rf
O2 Ombro Kbn	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	N1	S1	S1	S3	S1	S1	S2	S3	S2	S1	S1	N1 f
O2 Ombro Swh	S1	S1	S1	N1	S2	S1	S1	N1	S1	S1	S1	S2	S1	S2	S1	S3	S1	S1	N1 f
O2 Ombro Tgl	S1	S1	S1	N1	S2	S1	S1	N1	S1	S1	S1	S2	S1	S2	S2	S3	S1	S1	N1 f
O2 Topo Kbn	S1	S1	S1	N1	S2	S1	S1	N1	S1	S1	S1	S3	S1	S2	S3	S3	S1	S1	N1 f
O2 Topo Tgl	S1	S1	S1	N1	S2	S1	S1	N1	S1	S2	S1	S3	S1	S2	S2	S3	S1	S1	N1 f

Sumber : Hasil Survey, 2016

Keterangan : S1 = Sangat sesuai

N1 = tidak sesuai pada saat ini

S2 = cukup Sesuai

N2 = Tidak sesuai permanen

S3 = sesuai marginal

Tabel 3 Kelas Kesesuaian Lahan gambut untuk Tanaman Jagung (*Zea Mays*)

Satuan Lahan	Karakteristik Lahan																		Kelas Kesesuaian Lahan
	Temperatur (t)	Ketersediaan Air (w)		Kondisi Perakaran (r)			Potensi Hara (f)		Ketersediaan Unsur Hara (n)			Medan (s)			Toksinitas (x)	Banjir/erosi (e)	Kondisi Gambut (kq)		
	Temperatur rata-rata (°C)	Jumlah Bulan kering	Curah Hujan rata-rata (mm)	Drainase tanah	Tekstur tanah	Kedalaman efektif (cm)	KTK (me/100gr)	pH tanah	N total (%)	P ₂ O ₅ (ppm)	K ₂ O (me/100gr)	Lering (%)	Batuan permukaan (%)	Singkapan batuan (%)	DHL (mmhos/cm)	banjir	Komposisi gambut	Ketebalan gambut (cm)	
O1 Ombro Kbn	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S3	S1	S1	N1	S1	S1	S2	S1	S1	S1	S1	S3 f
O1 Ombro Swh	S1	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S1	S1	S3 f
O1 Ombro Tgl	S1	S1	S1	S1	S2	S1	S1	N1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S2	S1	S1	N1 f
O1 Topo Kbn	S1	S1	S1	S1	S3	S1	S1	S3	S1	S2	S1	S2	S1	S2	S3	S1	S1	S1	S3 rfx
O1 Topo Swh	S1	S1	S1	N1	S1	S1	S1	N1	S1	S1	N1	S2	S1	S2	S2	S1	S1	S1	N1 rf
O2 Ombro Kbn	S1	S1	S1	S1	S2	S1	S1	N1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S3	S2	S1	S1	N1 f
O2 Ombro Swh	S1	S1	S1	N1	S2	S1	S1	N1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S1	S3	S1	S1	N1 rf
O2 Ombro Tgl	S1	S1	S1	N1	S2	S1	S1	N1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S3	S3	S1	S1	N1 rf
O2 Topo Kbn	S1	S1	S1	N1	S2	S1	S1	N1	S1	S1	S1	S2	S1	S2	S3	S3	S1	S1	N1 rf
O2 Topo Tgl	S1	S1	S1	N1	S2	S1	S1	N1	S1	S2	S1	S2	S1	S2	S2	S3	S1	S1	N1 rf

Sumber : Hasil Survey, 2016

Keterangan : S1 = Sangat sesuai

N2 = Tidak sesuai permanen

S2 = cukup Sesuai

N1 = tidak sesuai pada saat ini

S3 = sesuai marginal

Tabel 4 Kelas Kesesuaian Lahan gambut untuk Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*)

Satuan Lahan	Karakteristik Lahan																		Kelas Kesesuaian Lahan
	Temperatur (t)	Ketersediaan Air (w)		Kondisi Perakaran (r)			Potensi Hara (f)		Ketersediaan Unsur Hara (n)			Medan (s)			Toksinitas (x)	Banjir/erosi (e)	Kondisi Gambut (kq)		
	Temperatur rata-rata (°C)	Jumlah Bulan kering	Curah Hujan rata-rata (mm)	Drainase tanah	Tekstur tanah	Kedalaman efektif (cm)	KTK (me/100gr)	pH tanah	N total (%)	P ₂ O ₅ (ppm)	K ₂ O (me/100gr)	Lering (%)	Batuan permukaan (%)	Singkapan batuan (%)	DHL (mmhos/cm)	banjir	Komposisi gambut	Ketebalan gambut (cm)	
O1 Ombro Kbn	S1	S2	S2	S1	S1	S1	S1	S3	S1	S1	S2	S1	S1	S2	S1	S1	S1	S1	S3 f
O1 Ombro Swh	S1	S2	S2	S1	S1	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S1	S1	S3 f
O1 Ombro Tgl	S1	S2	S2	S1	S1	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S3	S1	S2	S2	S2	S1	S1	S3 f
O1 Topo Kbn	S1	S2	S2	S1	S1	S1	S1	S3	S1	S2	S1	S3	S1	S2	S3	S1	S1	S1	S3 f
O1 Topo Swh	S1	S2	S2	N1	S1	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S3	S1	S2	S2	S1	S1	S1	N1 r
O2 Ombro Kbn	S1	S2	S2	S1	S1	S1	S1	S3	S1	S1	S2	S1	S1	S2	S3	S2	S1	S1	S3 f
O2 Ombro Swh	S1	S2	S2	N1	S1	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S2	S1	S2	S1	S3	S1	S1	N1 r
O2 Ombro Tgl	S1	S2	S2	N1	S1	S1	S1	S3	S1	S1	S2	S2	S1	S2	S3	S3	S1	S1	N1 r
O2 Topo Kbn	S1	S2	S2	N1	S1	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S3	S1	S2	S3	S3	S1	S1	N1 r
O2 Topo Tgl	S1	S2	S2	N1	S1	S1	S1	S3	S1	S2	S1	S3	S1	S2	S2	S3	S1	S1	N1 r

Sumber : Hasil Survey, 2016

Keterangan : S1 = Sangat sesuai

N2 = Tidak sesuai permanen

S2 = cukup Sesuai

N1 = tidak sesuai pada saat ini

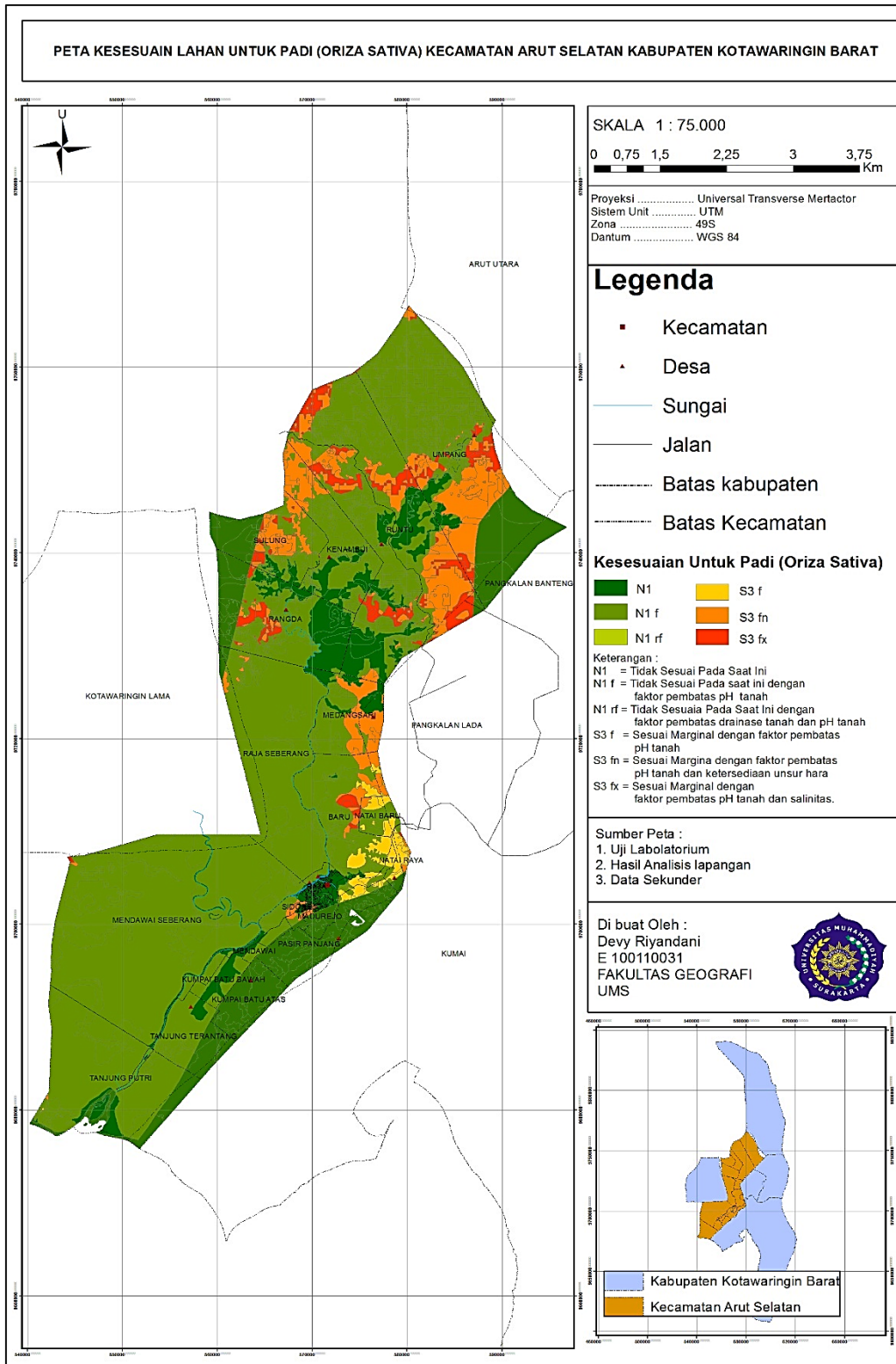
S3 = sesuai marginal

Tabel 5. Sub-Kelas, Faktor Pembatas dan Persebaran Lesesuaian lahan Untuk Berbagai Jenis Tanaman Lahan Gambut di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat

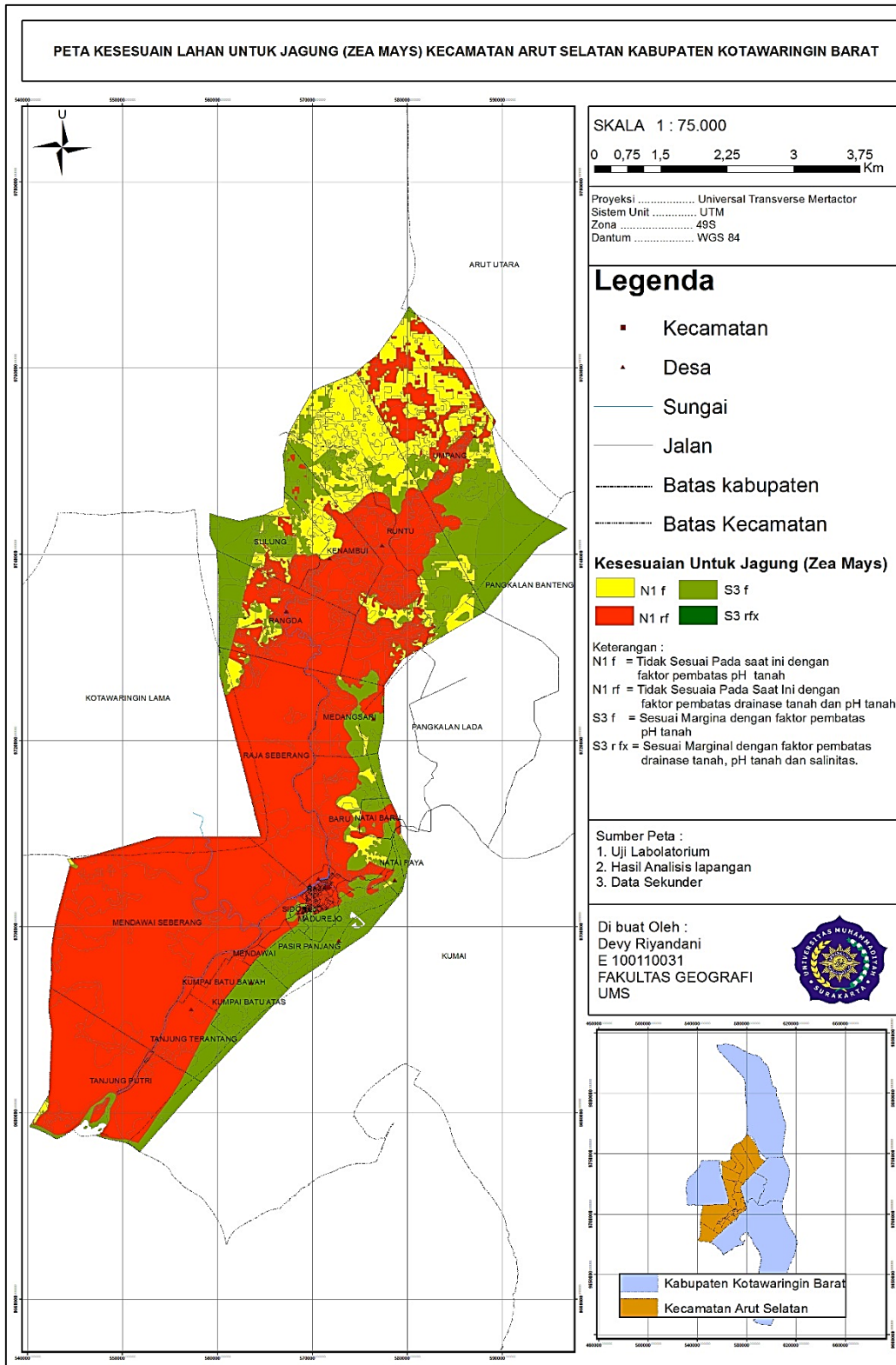
No.	Satuan bentuklahan	Komoditi tanaman	Subkelas	Faktor pembatas	Daerah persebaran
1	O1 Ombro Kbn	1. Padi Sawah	S3 fn	pH tanah, K ₂ O	Desa Baru, Desa Raja Seberang, Desa Natai Baru, Desa Rangda
		2. Jagung	S3 f	pH tanah	
		3. Kelapa Sawit	S3 f	pH tanah	
2	O1 Ombro Swh	1. Padi Sawah	S3 f	pH tanah	Desa Natai Baru
		2. Jagung	S3 f	pH tanah	
		3. Kelapa Sawit	S3 f	pH tanah	
3	O1 Ombro Tgl	1. Padi Sawah	N1 f	pH tanah	Desa Baru, Desa Natai Raya, Desa Raja Seberang, Desa Rangda
		2. Jagung	N1 f	pH tanah	
		3. Kelapa Sawit	S3 f	pH tanah	
4	O1 Topo Kbn	1. Padi Sawah	S3 fs	pH tanah, lereng	Desa Baru, Desa Natai Baru, Desa Natai Raya, Desa Raja Seberang, Desa Rangda
		2. Jagung	S3 rfx	tekstur, pH tanah, salinitas	
		3. Kelapa Sawit	S3 f	pH tanah	
5	O1 Topo Swh	1. Padi sawah 2. Jagung	N1 rf N1 rf	Drainase, pH tanah Drainase, pH tanah	Desa Raja Seberang , Rangda, Baru, Natai Baru, Natai raya

		3. Kelapa sawit	N1 r	Drainase tanah	
6	O2 Ombro Kbn	1. Padi sawah 2. Jagung 3. Kelapa sawit	N1 f N1 f S3 f	pH tanah pH tanah pH tanah	Desa Rangda , Raja Seberang. Baru, Mendawai Seberang, Desa Mendawai Sebrang, Raja Seberang
7	O2 Ombro SwH	1. Padi sawah 2. Jagung 3. kelapa sawit	N1 f N1 rf N1 r	pH tanah darinase, pH tanah drainase tanah	Desa Tanjung Putri, Tanjung Terantang, Mendawai Seberang, Mendawai, Baru, Raja
8	O2 Ombro Tgl	1. padi sawah 2. jagung 3. kelapa sawit	N1 f N1 rf N1 r	pH tanah drainase pH darinase tanah	Desa Rangda, Mendawai Seberang, Baru, Natai Baru, Raja Seberang, Tanjung Putri, Tanjung Terantang
9	O2 Topo Kbn	1. padi sawah 2. Jagung 3. Kelapa sawit	N1 f N1 rf N1 r	pH tanah darinase, pH tanah drainase tanah	Desa Tanjung Putri, tanjung Terantang, Raja Sebarang, Kumpai Batu Atas, Kumpai Batu Bawah, Madurejo, Sidorejo, Mendawai, Mendawai Seberang, Baru
10	O2 Topo Tgl	1. Padi sawah 2. Jagung 3. Kelapa sawit	N1 f N1 rf N1 r	pH tanah drainase, pH tanah drainase tanah	Desa Raja Seberang, Baru, Rangda

Sumber : Hasil survey, 2016



Gambar 6. Peta Kesesuaian Lahan Untuk Padi (*Oriza Sativa*)



Gambar 7. Peta Kesesuaian Lahan Untuk Jagung (*Zea Mays*)

Gambar 8. Peta Kesesuaian lahan Untuk Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq)